

**PENGGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA
PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB STAIN PAREPARE**



Oleh

MASDAWIAH

NIM. 12.1200.014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

**PENGGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA
PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB STAIN PAREPARE**



Oleh

**MASDAWIAH
NIM. 12.1200.014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

**PENGGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA
PEMBELAJARAN MUHADATSAH MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB STAIN PAREPARE**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

MASDAWIAH

NIM. 12.1200.014

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)



PAREPARE

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Masdawiah
Judul Skripsi : Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare
NIM : 12.1200.014
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare No. St/19/PP.009/284/2015

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. (...)
NIP : 19531115 198503 1 002
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (...)
NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab


Kahriar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA
PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBİYAH
DAN ADAB STAIN PAREPARE

disusun dan diajukan oleh

MASDAWIAH
NIM. 12.1200.014

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 14 Desember 2016 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	(.....)
NIP	:	19531115 198503 1 002	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
NIP	:	19730325 200801 1 024	(.....)

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Hahitir, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

Nama Mahasiswa	:	Masdawiah
Judul Skripsi	:	Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare
NIM	:	12.1200.014
Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Ketua STAIN Parepare No. St/19/PP.009/284/2015
Tanggal Kelulusan	:	14 Desember 2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui
Ketua STAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

v

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

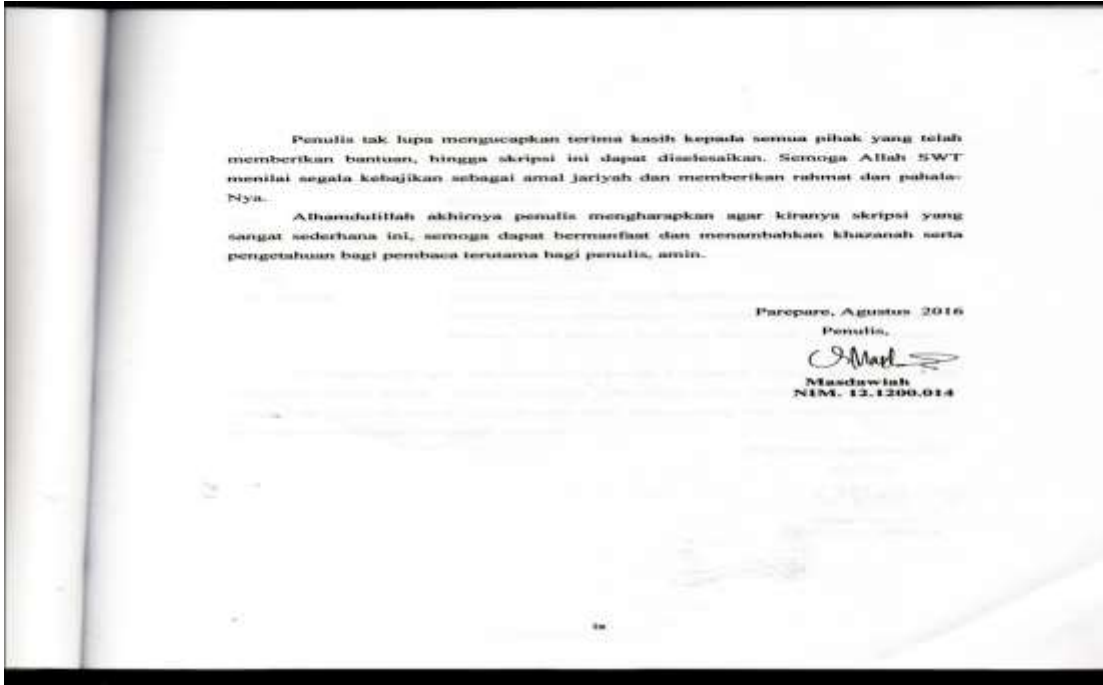
Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda dan ayahanda tercinta Ambo coma dan Hasni berkat nasihat dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Kaharuddin M.Pd.I dan Bapak Drs. Syarifuddin Tjali M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, mengembangkan dan membina pendidikan di STAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf STAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi.
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan tahun 2012 dan 2013 yang telah meluangkan waktunya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Saudari tercinta Asmawati, S.Pd.I dan St.Darmiah, S.Pd.I yang telah memberikan bantuan yang tak terhingga baik moral maupun material selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepada saudara Muhammad Said terima kasih yang tak terhingga atas motivasi dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
9. Kepada sahabat-sahabatku, jumriana ,wahidaeni, eka fatmawati khalik,dan saudara-saudaraku tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

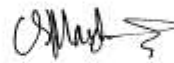
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masdawiah
Nim : 12.1200.014
Tempat, Tanggal Lahir : Dara, 02 Desember 1993
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada
Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasiswa Prodi Pendidikan
Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, Agustus 2016

Penulis,



Masdawiah
NIM. 12.1200.014

x

ABSTRAK

Masdawiah, *Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada Pembelajaran Muhadatsah pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare* (dibimbing oleh Syarifuddin dan Kaharuddin).

Buku merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan alat pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat pendidikan yang diperlukan adalah buku. Buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Salah satunya Buku Mahir Berbahasa Arab yang menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa khususnya PRODI PBA karena dengan buku tersebut cukup memudahkan mahasiswa dalam memahami materi bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *Muhadatsah*. Dengan demikian ketersediaan buku lah dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebagai “suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.” Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini “tidak mengadakan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data.

Hasil penelitian buku mahir berbahasa arab adalah buku pegangan yang sangat dianjurkan mahasiswa untuk dimiliki karena telah memberikan manfaat pada kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *muhadatsah*

Kata kunci: Buku pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9

2.3 Kerangka Pikir.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional	27
3.5 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	28
3.6 Tehnik dan Prosedur Pengumuman Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	34
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.3 Tentang Buku Mahir Berbahasa Arab	47
4.4 Pembelajaran <i>Muhadatsah</i>	50
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh negara. Di samping itu, keberadaan bahasa Arab sebagai kitab suci umat Islam di dunia menjadikannya sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruhnya bagi ratusan juta umat Islam, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Quran dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya.”²

Bahasa Arab dalam Islam merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan. “peranan bahasa sangat penting sebagai media komunikasi dalam bidang sosial, politik, dan veligitas khususnya agama Islam”.³

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarann* (Cet. II Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pelita III; (Jakarta. Penyelenggaraan Kitab Suci, 1985/1986), h. 794.

³Amrah Kasim, *Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 1.

Selain itu, bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, dan hendaknya menjadi salah satu bahasa yang dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam. Untuk mempelajari sebuah bahasa yang bukan bahasa ibu tentu membutuhkan suatu keterampilan agar dapat dikuasai dengan baik. Arti penting bahasa Arab sebagai ilmu alat bagi umat Islam untuk memperdalam agamanya merupakan suatu kebutuhan primer yang tak boleh ditawar-tawar. Maka setiap Muslim terlebih aktivis dakwah sudah semestinya memulai untuk mempelajari bahasa Arab dan berkuat dengan kitab-kitab kuning utamanya kitab-kitab *turats* (induk) dalam mendulang lautan ulumul syar'i.

Dalam kaitannya dengan kemahiran berbahasa Arab, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar dalam sebuah riwayat yang diceritakan oleh al-Baihaqiy dalam muqaddimah kitab Syarh al-Jurumiyah bahwa keduanya memukul atas ketidakmampuan anak-anaknya berbahasa Arab dengan baik dan benar. Bahkan dalam kitab tersebut Imam Jalaluddin as-Suyuthiy dengan tegas menyatakan bahwa:

لا يجوز لاحد ان يتكلم في كتاب الله حتى يكون مليا بالعربية لان القرآن
عربي ولا تفهم مقاصده الا بمعرفة قواعد العربية وكذا الحديث⁴

Artinya :

Seseorang tidak boleh berbicara mengenai kitabullah (al-Qur'an) sehingga dia mempelajari bahasa Arab dalam waktu yang lama, karena al-Qur'an berbahasa Arab dan maknanya tidak dapat difahami melainkan dengan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab demikian pula hadits.

Peran bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak berlebihan jika pembelajaran perlu mendapat penekanan dan perhatian yang serius dan seksama, baik di lembaga formal maupun non formal. Di sisi lain, orang

⁴Sayyid Zaini Ahmad Dahlan, *Syarh al-Aajuruumiyah* (Surabaya: al-Maktabah Sa'ad bin Nasir Nabhan, Tanpa Tahun), h. 2.

menganggap bahwa belajar bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan serta hal ini membuat masyarakat Islam Indonesia yang pasif tersebut menyebabkan pendidikan bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar.⁵

Namun anggapan tersebut dapat kita hindari dengan memperbaharui cara mengajar yang fakum dengan menggunakan pembelajaran bahasa yang baik, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah “pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual (*individual differences*)”.⁶

Di sisi lain, buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas pendidik, bukan sebagai pendidik, karena buku tidak berbicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari pendidik bukan dari sebuah buku bagaimanapun baiknya buku tersebut.

Pendidik yang baru terjun mengajar serta pendidik yang beban mengajarnya terlalu melampaui batas, akan gampang terperangkap dalam apa yang disebut “the textbook trap”. Mereka terkadang berkata “buka halaman 80” misalnya dan alokasi waktu digunakan untuk membaca dan mengerjakan latihan-latihan dari teks buku. Pendidik dan peserta didik sama-sama tergantung pada buku sehingga terkadang tampak pendidik tidak mengajar karena ketergantungan yang penuh kepada buku.

⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

⁶ Saepudin, *Pembelajaran keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 1.

Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan pelengkap. Adapun pengenalan materi yang baru dan lisan hendaklah datang.⁷

Berbagai buku telah menawarkan konsep untuk menguasai bahasa Arab, namun belum ada sebuah buku yang dianggap efektif dan mampu menyelesaikan persoalan mendasar bagi peserta didik. Sampai sekarang berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi para pemula termasuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah/madrasah dan perguruan tinggi belum mendapat solusi yang tepat. Pemberian materi terkadang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga terjadi pengulangan materi pada tingkat selanjutnya.⁸

Memahami bahasa Arab melalui penguasaan kosakata dan pola kalimat sederhana dengan metode pembelajaran inovatif adalah hal yang mutlak bagi siapapun yang ingin mempelajari bahasa Arab, dengan memiliki mufradat yang cukup dan penguasaan kalimat akan lebih memudahkan seseorang dalam memahami materi bahasa Arab terutama dalam bercakap.

Kehadiran buku Mahir Berbahasa Arab ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendasar bagi orang yang mempelajari bahasa Arab, terutama kurangnya referensi yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa Arab secara praktis, seperti memperkenalkan diri, membuka dan menutup pembicaraan, serta memberikan sambutan dalam bahasa Arab pada kegiatan resmi, termasuk pada kegiatan kelompok belajar (nadwah/meeting dalam bahasa Arab). Begitu juga, kebutuhan tentang rumus dan pola kalimat dasar yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari, dengan

⁷Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, h. 69.

⁸ Kaharuddin Ramli, *Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan* (Cet. II; Parepare: Lembah Harapan Press, 2013), h. vii.

dilengkapi kata penghubung, kata keterangan, istilah populer dan kata-kata hikmah (mahfuzat) dalam bahasa Arab.⁹

Buku yang peneliti gunakan dalam penelitian, sudah dipergunakan pada pembelajaran *Muhadatsah* di STAIN Parepare itulah yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul penggunaan buku mahir Berbahasa Arab untuk diteliti, karena para pembaca berpendapat bahwa buku tersebut sangat terinci, sehingga mudah dipahami. Itulah sebabnya penulis termotivasi untuk meneliti buku tersebut di STAIN Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran *Muhadatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan buku Mahir Berbahasa Arab terhadap pembelajaran *Muhadatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare?
- 1.2.3 Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Muhadatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui pembelajaran *Muhadatsah* Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

⁹Kaharuddin Ramli, *Mahir Berbahasa Arab Melalui Uslub dan Ta'bir dalam Bahasa Arab* (Parepare: Lembah Harapan Press, 2014), h. v.

1.3.2 Mengetahui penggunaan buku Mahir Berbahasa Arab terhadap pembelajaran *Muhadatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

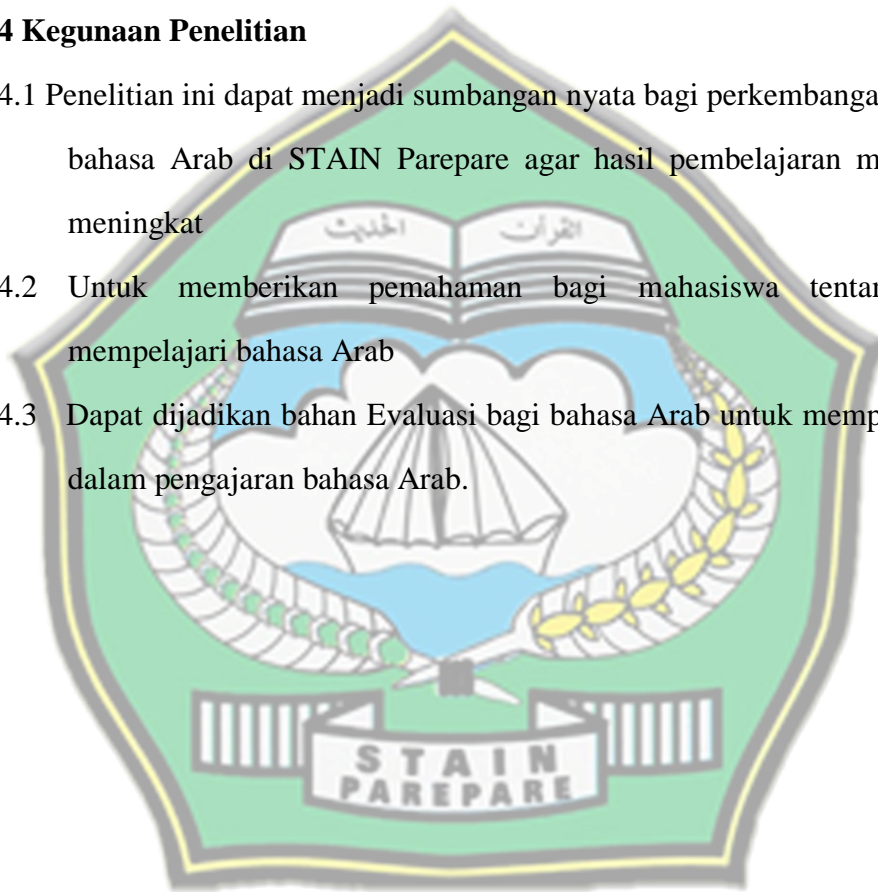
1.3.3 Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Muhadatsah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Penelitian ini dapat menjadi sumbangan nyata bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di STAIN Parepare agar hasil pembelajaran mahasiswa lebih meningkat

1.4.2 Untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab

1.4.3 Dapat dijadikan bahan Evaluasi bagi bahasa Arab untuk memperbaiki metode dalam pengajaran bahasa Arab.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang buku bahasa Arab di sekolah dan yang berkaitan dengannya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya yang dilakukan oleh Masyita Usman, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan bahasa Arab Tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Pada Pertemuan I sampai XIV di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa Jampue. Dalam penelitian ini ditemukan kondisi motivasi belajar peserta didik dalam bidang pendidikan bahasa Arab cukup tinggi. Hal ini terlihat adanya indikator aktifitas dan prestasi belajar bahasa Arab yang semakin meningkat. Sementara itu, faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah yang terkait dengan pendidik yang professional, kurikulum berbasis kompetensi, metode mengajar yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Jadi hubungan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan buku, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab sedangkan penelitian ini meneliti Buku Mahir Berbahasa Arab, adapun jenis penelitian yang beliau gunakan sama dengan penulis yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Irmawati Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2012 dengan Judul “Penerapan Metode *Ta’sisiyah* dalam meningkatkan

Keterampilan Berbahasa Arab. Dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa : Proses penerapan Metode Ta'sisiyah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab pada Madrasah Wustha Pondok Pesantren Salafiyah Parappe berjalan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan , keterampilan berbahasa Arab pada Madrasah Wustho Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Kab. Polman sebelum menggunakan metode Ta'sisiyah keterampilan berbahasa Arab pada Madrasah Wustho Pondok Pesantren Salafiyah parappe mengalami peningkatan 75 persen,penerapan metode ta'sisiyah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik Madrasah Wustho Pondok Pesantren Salafiyah Parappe. Ini dibuktikan dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t < t_{table}$ terhitung dimana $t = 21,12$ sedangkan $t_{table} = 2,042$.

Begitu pula dengan Nur Aisyah, dengan judul penelitiannya “ Penggunaan Kitab Matanu Al- *Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kabupaten Polman. Hasil penelitiannya yaitu Penggunaan kitab Matan Al- *Jurumiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesanteren Salafiyah Parappe tetap menjadi pegangan utama bagi santri untuk mempelajari materi selanjutnya. Jadi hubungan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang buku, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya meneliti tentang Penggunaan Kitab Matanu Al- *Jurumiyah* sedangkan penelitian ini fokus pada Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada pembelajaran muhadatsah di STAIN Parepare. Adapun jenis dan desain penelitian yang beliau gunakan sama dengan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dengan beberapa perbedaan dan

persamaan itulah yang melatarbelakangi penulis untuk termotivasi untuk meneliti buku tersebut.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.1.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Bahasa Arab dari Masa ke Masa

Pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa Arab tidaklah lebih dari pada bahasa masyarakat Badui yang tinggal di daerah pedalaman Arab. Kemudian pada masa Bani Umaiyah, bahasa Arab adalah bahasa yang melambungkan sebuah ketinggian dan keagungan derajat.¹⁰

Kemudian bahasa Arab semakin lama semakin berkembang dengan pesat, ditambah lagi dengan perluasan wilayah yang dilakukan oleh Bani Abbasiyah. Meskipun mayoritas pemerintahan Bani Abbasiyah adalah orang Persia, mereka mengabadikan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan umat Islam.

Selain itu bahasa Arab adalah rumpun bahasa-bahasa Semit (Semitic Language/Samiah) yang mempunyai anggota penutur yang banyak. Bahasa Arab kini digunakan oleh kebanyakan penduduk wilayah yang tersebut terakhir di mana bahasa-bahasa Semit lainnya dituturkan sebelumnya.¹¹

Sebelum abad ke-7 Masehi, bahasa Arab secara predominan merupakan bahasa lisan. Sejarah, riwayat hidup, dan puisi-puisi dihafal dan ditransmisikan secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan datangnya Islam dan semakin banyaknya jumlah kaum muslimin sehingga bahasa Arab penutur bahasa tersebut.

¹⁰Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 56.

¹¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, hal. 2.

Dengan datangnya Islam pula maka pengaruh bahasa tersebut sangat besar sehingga dunia kebahasaan, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa Semit yang paling besar.¹²

Kemudian perkembangan selanjutnya pada abad modern, bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional yang dipakai di PBB, di negara-negara Arab, dan digunakan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.

Perkembangan bahasa Arab dari masa ke masa tidaklah semulus apa yang kita saksikan sekarang. Setelah beberapa wilayah ditaklukan oleh kaum muslimin, bahasa Yunani. Bahasa Arab berbenturan dengan bahasa Yunani yang pada akhirnya dimenangkan oleh bahasa Arab.¹³ Kalau saja umat Islam dan umat lainnya mau melihat sejarah masalah, saat spirit keilmuan di abad pertengahan memuncak, tentu akan mengetahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaganya dan mengembangkan sains dan teknologi. Karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.¹⁴

2.2.1.2 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹⁵ dari pengertian tersebut, dapat

¹² Fathy Ali Yunus, *Tashmim Manhaj li Ta'limi al-Lughah al-Aarabiyyah* (Kairo: Darul Tsaqafah), h. 23.

¹³ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Berbahasa Arab* (Parepare: Lembah harapan Press, 2011), h. 4.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 1.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010), h. 17.

dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab peserta didik diharapkan menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengar (*al-istima'*), kemahiran berbicara (*al-kalam*), kemahiran membaca (*al-qira'ah*) dan kemahiran menulis (*al-kitabah*). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu agar para mahasiswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan pasif. Kemahiran mendengar dan membaca termasuk kemampuan reseptif yang akan menghasilkan penguasaan bahasa secara pasif, sedangkan kemahiran berbicara dan menulis termasuk kemampuan produktif yang akan menghasilkan penguasaan bahasa secara aktif.

2.2.1.3 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*) adalah kemampuan seorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang di ujkarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.¹⁶ Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat empat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.

Keterampilan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam berbahasa pada tahun 1970-an dengan munculnya teori total physical response (TPS)

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 130.

dari James Asher, the natural approach, dan silent periode-nya. Teori-teori tersebut menyatakan bahwa menyimak bukanlah satu arah karena kegiatan tersebut diikuti oleh respons-respons fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).¹⁷

Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.¹⁸

2.2.1.3.1 Fase-fase Pembelajaran Menyimak

2.2.1.3.1.1 Fase Pengenalan

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata.¹⁹ Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para pelajar.

2.2.1.3.1.2 Fase Pemahaman Pertengahan

Kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada fase ini adalah dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan kepada siswa. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah: guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan.

2.2.1.3.1.3 Fase Pemahaman Lanjutan

Kegiatan yang diberikan kepada siswa pada fase ini adalah latihan mendengarkan berita, pidato, kuliah umum, berita dari radio dan TV.

¹⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Aktif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 85.

¹⁸Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 14.

¹⁹Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, h. 131.

2.2.1.3.2 Keterampilan Berbicara

Menurut Acep Hermawan”keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.”²⁰

Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Henri Guntur Taringan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, *neurologis*, semantik, dan *linguistik* secara luas. Sehingga, dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control sosial.²¹

2.2.1.3.3 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*mahara al-qiraah/reading skill*) adalah “kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.”²² Dan salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca sering dianggap kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Mahasiswa, misalnya, sering merasa bingung, lemas, kurang bergairah bahkan jengkel kalau mereka ditugaskan membuat ringkasan atau laporan telaah buku yang melibatkan kegiatan membaca rujukan. Kendala yang menyebabkan di Indonesia kurangnya minat baca, menurut Rasyid kendala-kendala tersebut adalah : kurikulum

²⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135.

²¹Henri Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1994), h. 15.

²²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* , h. 143.

(pengajaran membaca) yang diterapkan belum memberikan peluang yang sebaik-baiknya, implementasi suatu kurikulum belum tuntas dilaksanakan.²³

2.2.1.3.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.²⁴ Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.²⁵

2.2.2 Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan mater, perbedaan gaya mengajar termasuk metode mengajar, perbedaan usia dan perbedaan motivasi. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah mempertimbangkan perbedaan individu.²⁶ Berikut adalah beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab :

2.2.2.1 *Direct Method* atau Metode Langsung

Metode langsung adalah bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan

²³ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 84.

²⁴ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 143.

²⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 123.

²⁶ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* , h. 1.

pembelajaran bahasa.²⁷ metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.

2.2.2.2 Metode *Qawaid*

Metode *Gramatika* atau *Qawaid* dianggap yang tertua dari semua metode yang ada. Disamping itu, disebut juga metode klasik (*clasisisl method*) karena merupakan metode yang pertama kali digunakan bahasa-bahasa klasik, yaitu bahasa latin dan bahasa Yunani. Metode *Qawaid* lebih menekankan faktor penghafalan aturan tata bahasa dan penghafalan kata-kata tertentu.

2.2.2.3 Metode *Audiolingual*

Metode ini yaitu metode mendengarkan dan berbicara, metode *Audio-Lingual* ini menurut Stevick adalah merupakan performance/tingkah laku yang reflektif : siswa hanya memantulkan kembali apa yang dilemparkan oleh guru, yaitu, menirukan ucapan suatu kata, latihan substitusi, latihan-latihan transformasi.²⁸

2.2.2.4 Metode Membaca

Metode membaca menekankan pada kemampuan membaca diam untuk pemahaman, juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan. Kemampuan ini dapat membantu para pelajar/mahasiswa dalam pengungkapan lisan.

2.2.2.5 Metode Gabungan

Yang dimaksud disini tentu saja bukan mengabungkan semua metode sekaligus, melainkan lebih bersifat “tambal salam” suatu metode tentunya dipandang

²⁷Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 32.

²⁸Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: LBH Press, 2011), h.113.

dapat menguasai kekuarangan yang lain²⁹ Pembelajaran bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.³⁰

2.2.2.6 Teknik (*uslub al-tadris/teaching technique*)

Salah satu ciri efektifitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan efisien, kegiatan belajar mengajar, Sedangkan yang dimaksud dengan efisien, kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung secara wajar, tidak bertele-tele, dan tidak banyak membuang-buang waktu percuma. Kegiatan belajar mengajar yang berlaku secara efektif dan efisien tersebut, selanjutnya terlihat pula pada suasana kelas dan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, yaitu suasana kelas yang menyenangkan, menggembirakan, merangsang munculnya imajinasi, kreatifitas, motivasi dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik.³¹

2.2.3 Tinjauan Tentang *Muhadatsah*

2.2.2.1 Pengertian *Muhadatsah*

Istilah *muhadatsah* merupakan *isim masdar mimie* berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan *wazan faa'ala yufaa'ilu* yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, h. 169.

³⁰Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet I; UIN Malang Press, 2009), h. 83.

³¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 322

aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh sipembicara dalam intonasi komunikasinya.³²

Keterampilan berbicara atau *muhadatsah* adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. *Mudahatsah* dapat dikatakan juga dengan kalam yang berarti “mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.”³³ Dalam pembelajaran bahasa Arab kemampuan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai. *Muhadatsah* mencakup dua kemahiran yaitu kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Dengan demikian dalam pembelajaran *muhadatsah* harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan mahasiswa dapat mengomunikasikan maksud dan pikirannya. Selain itu, dalam pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa harus memiliki keberanian dan perasaan tidak takut salah.

2.2.2.2 Tujuan *Muhadatsah*

Tujuan *muhadatsah* adalah untuk berkomunikasi dengan baik agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, ia harus bisa mengevaluasi apa yang dikomunikasikan terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar terhadap situasi pembicaraan baik, secara umum maupun perorangan. Muljanto

³²Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam al-muhadatsah* (Saudi Arabiyyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah, 1971), h. 1.

³³Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 62.

Sumardi mengatakan bahwa : “tujuan pengajaran bahasa Asing ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.”³⁴

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kekurangan dan kelemahan sistem dalam metode lama pembelajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.

2.2.2.3 Peranan *Muhadatsah* dalam Belajar Bahasa Arab

Muhadatsah dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu di mana seorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan melakukan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa *muhadatsah* sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini *muhadatsah* akan membantu tercapainya tujuan utama belajar bahasa Arab, yaitu sebagai alat

³⁴Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 56.

³⁵Melvin L.siberman, *Active Learning*, 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (bandung: Nusamedia, 2010), h. 28

komunikasi, sedangkan belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seorang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang sedang membaca teks yang berbahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara pasif dituntut untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab, yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping al-Qur'an dan hadis.

2.2.3 Pentingnya Buku Ajar

Mahasiswa membutuhkan informasi dalam kegiatan belajar, informasi pada umumnya lebih mudah ditemukan dalam buku pelajaran. Buku juga memiliki keakuratan sebagai bahan informasi. Buku ajar terdiri dari dua kata yaitu buku dan ajar. Menurut Setiawan (“Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan buku sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi atau kosong”).³⁶

Kata yang kedua yaitu ajar merupakan kata dasar dari belajar yang menjelaskan buku sebagai bahan ajar. Menurut Diknas “Buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis”. Sedangkan menurut Kepmen NO: 36/D/O/2001, Pasal 5, ayat 9 (a);

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata pelajaran/kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan”.³⁷

³⁶[https://nilaknowledge.wordpress.com/07/06/2013/pentingnya buku ajar](https://nilaknowledge.wordpress.com/07/06/2013/pentingnya-buku-ajar/) di akses pada tanggal 14 juni 2015.

³⁷[https://nilaknowledge.wordpress.com/07/06/2013/pentingnya buku ajar](https://nilaknowledge.wordpress.com/07/06/2013/pentingnya-buku-ajar/) di akses pada tanggal 14 juni 2015.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku pegangan yang digunakan oleh dosen atau pendidik dan mahasiswa atau peserta berisi materi pelajaran suatu mata kuliah atau pelajaran tertentu.

Buku teks pelajaran atau buku ajar hingga saat ini merupakan bahan ajar yang sering digunakan karena mudah mendapatkannya serta memiliki fungsi yang banyak. Menurut Wibowo (“Menjelaskan, Fungsi buku ajar bagi mahasiswa pemula adalah untuk mengenali, mengingat, dan menerapkan keilmuan yang diajarkan”). Sedangkan menurut Achmadi menjelaskan;

Bagi mahasiswa lanjut buku ajar berfungsi sebagai bekal melakukan sistesis dan analisis dalam melakukan penelitian. Buku ajar sangat penting karena memiliki kekhasan yang membedakan dengan diktat, modul, monograf atau buku referensi.

Materi naskah buku ajar dewasa ini dapat berisikan hasil penelitian laboratorium, gagasan konseptual berkaitan dengan kritik atau perbaikan dengan kritik atau perbaikan, serta kajian dan aplikasi suatu teori yang bertalian dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh dosen.

Kalau mempelajari lebih dalam mengenai materi pelajaran maka kita akan dapat melihat adanya berbagai aspek yang antara lain: konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, bahkan juga terdapat sejumlah masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Aspek tersebut, perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya. Sesuatu satuan bahasan yang telah ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep apa yang terkandung dalam topik tersebut, prinsip-prinsip yang perlu disampaikan dan seterusnya.³⁸

³⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. V; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 221.

2.2.4 Sekilas tentang Buku Mahir Berbahasa Arab

Buku Mahir Berbahasa Arab Melalui Uslub dan Tabir dalam bahasa Arab disusun oleh Kaharuddin Ramli, S.Ag, M.Pd.I. lahir di Lompo Tempe Kabupaten Sengkang pada tanggal 25 Maret tahun 1973. Penulis buku telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Lompo Tempe pada tahun 1987, kemudian meneruskan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren As-Adiyah Sengkang sampai tahun 1993. Kemudian menyelesaikan Sarjana Starata 1 jurusan Bahasa Arab dan Sastra pada tahun 1998 di Universitas Islam Negeri Islam Alauddin Makassar dan menyelesaikan Pasca Sarjananya di Universitas yang sama. Sekarang ia tercatat sebagai dosen tetap bahasa Arab STAIN Parepare untuk mata kuliah *Muhadatsah*. Beberapa buku sudah ditulis, diantaranya: Pembelajaran Bahasa Inovatif melalui Metode *Ta'sisiyah*, Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 kali Pertemuan dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Serta beberapa buku lainnya yang sementara dalam proses perampungan.³⁹

Latar belakang buku ini ditulis, karena tidak sedikit orang belajar bahasa Arab tetapi mereka kebingungan dengan apa yang dipelajari, karena materi yang diajarkan atau materi yang dipelajari tidak sistematis dan tidak dimulai dari awal, terutama orang yang baru mempelajari bahasa Arab. Kehadiran buku ini juga menjadi kebutuhan dasar bagi orang yang memprlajari bahasa Arab, terutama kurangnya referensi yang menjelaskan tentang penggunaan bahasa Arab secara praktis, seperti memperkenalkan diri, membuka dan menutup pembicaraan, serta memberikan

³⁹ Masyita Usman Mahasiswa, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Parepare, 14 Maret 2015.

sambutan dalam bahasa Arab pada kegiatan resmi, termasuk pada kegiatan kelompok belajar (nadwah/meeting dalam bahasa Arab). Begitu juga kebutuhan tentang rumus dan pola kalimat dasar yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Di samping itu, buku ini memuat pertanyaan dan pernyataan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, dengan dilengkapi kata penghubung, kata keterangan, istilah populer dan kata-kata hikmah (mahfuzat) dalam bahasa Arab.

Kesulitan yang masih dihadapi oleh orang dalam belajar bahasa Arab adalah karena kurangnya buku yang menjelaskan tentang rumus dan pola kalimat yang dipergunakan sehari-hari sehingga mereka tidak mau mempergunakan bahasa itu apalagi mengucapkannya karena ketidaktahuannya yang semestinya diucapkan pada saat itu.

Kehadiran buku mahir Berbahasa Arab juga sangat membantu (Mahasiswa, pelajar dan para santri) untuk memahami bahasa Arab, terutama dalam mempergunakan bahasa itu dalam pergaulan sehari-hari, karena dilengkapi dengan berbagai macam uslub, pola kalimat (idiom), ucapan selamat dan penghormatan dalam berbahasa Arab.

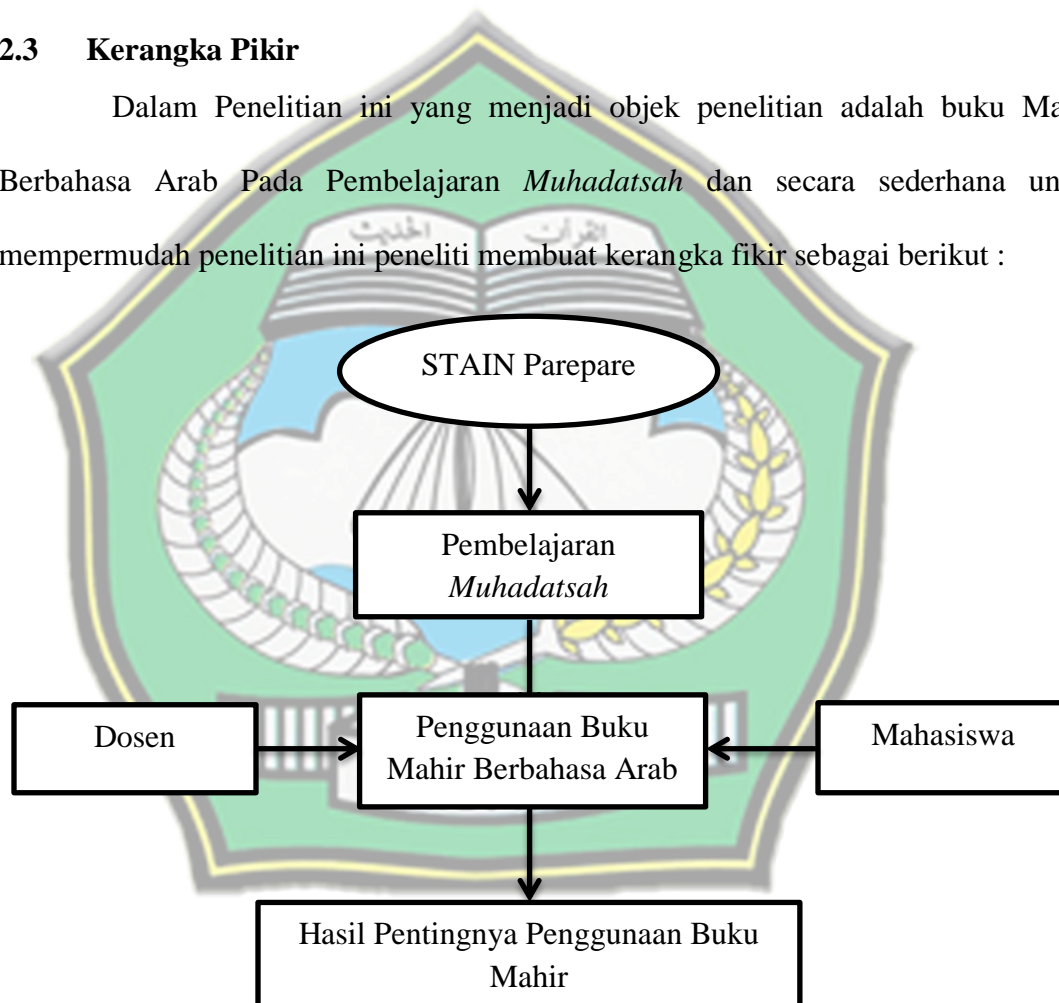
Buku ini menjelaskan tentang cara memperkenalkan diri, membuka dan menutup pembicaraan, memberikan sambutan dalam bahasa Arab pada kegiatan resmi dan memuat berbagai pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan sehari-hari, dengan dilengkapi kata penghubung, kata keterangan, istilah populer dan kata-kata hikmah (mahfuzat) dalam bahasa Arab.

Hal yang paling dasar dalam mempelajari muhadatsah adalah penguasaan kosakata dan bagaimana mengucapkannya. Kosakata harus diberikan kepada mereka karena sangat penting untuk dipelajari. Disamping itu, yang paling penting adalah

bagaimana menempatkan kosa kata itu dan mengucapkannya dalam bentuk pola kalimat. Jadi, tidak hanya sekedar menghafal kosa kata tapi bagaimana menempatkan kosa kata dalam bentuk kalimat dan mengucapkannya, termasuk pola-pola-pola kalimat/uslub yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Contoh, ما اسمك؟ “siapa namamu?”

2.3 Kerangka Pikir

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah buku Mahir Berbahasa Arab Pada Pembelajaran *Muhadatsah* dan secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat kerangka fikir sebagai berikut :



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka atau statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁰ Pemilihan metode yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai penggunaan buku mahir berbahasa Arab. Pada Pembelajaran *Muhadatsah* pada prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare berdasarkan fakta yang ada.

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai “kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”.⁴¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian “ada tiga unsur penting yang penulis pertimbangkan, yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan”.⁴²

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet IV; (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h. 310.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 17.

⁴²S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

Adapun lokasi penelitian ini adalah prodi PBA di STAIN Parepare dan objeknya adalah mata kuliah *muhadatsah* yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah *muhadatsah* dan mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Penggunaan Buku mahir Berbahasa Arab terhadap pembelajaran *Muhadatsah* Pada prodi pendidikan bahasa bahasa Arab STAIN Parepare. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai Buku Mahir Berbahasa Arab. Perlu diketahui *Muhadatsah* adalah merupakan sebuah keterampilan berbicara yang menurut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantu pada analogi seperti yang diinginkan oleh sipembicara dalam intonasi komunikasinya.

Di dalam Buku Mahir Berbahasa Arab Sebagian Besar Penulis Membahas Ungkapan-ungkapan dalam acara resmi seperti pembawa acara, memperkenalkan diri, kata pengantar dan kata penutup selain itu membahas pula salam penghormatan. Penghormatan kepada Undangan, salam penghormatan untuk hari raya dll. Dan pada bagian III membahas tentang *uslub* dan pola kalimat seperti pertanyaan dalam percakapan sehari-hari, retorika kaum bijak dan pola kalimat. selain itu pada bagian IV terdapat istilah-istilah populer seperti kata depan dan kata penghubung dari isim dan huruf, kata penghubung yang berkaitan dengan waktu, ungkapan yang berkaitan dengan perintah dan larangan dan kata penghubung lainnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul “penggunaan buku mahir berbahasa Arab terhadap pembelajaran *muhadatsah* pada

prodi PBA STAIN Parepare” dalam upaya untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare. Masalah-masalah tersebut akan dianalisis dan selanjutnya berupaya mencari solusinya dimasa akan datang.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴³

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah *Muhadatsah* dan mahasiswa prodi PBA Parepare.

3.4.1 Data

Merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifatnya data itu ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.⁴⁴

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dosen mata kuliah *muhadatsah* dan mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare.

3.4.2 Sumber Data

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 107.

⁴⁴H. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. I; (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h.57.

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.⁴⁵ Adapun yang menjadi sasaran/objek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah muhadatsah dan mahasiswa prodi PBA STAIN Parepare.

3.5 Tehnik dan Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti tentang penggunaan buku mahir berbahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab pada prodi PBA STAIN Parepare, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, dimana teknik dan prosedur yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis. Mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁴⁶ Adapun yang di observasi pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada Mahasiswa Prodi PBA khususnya pada pembelajaran *muhadatsah* mulai dari metode, tehnik atau langkah-langkah yang tersusun didalamnya secara sistematis.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

⁴⁵M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.115.

⁴⁶P. joko subagyo, *Metode Penelitian* (dalam teori dan praktek), Cet. IV; (Jakarta :Rrineka Cipta, 2004), h. 62.

Wawancara yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini disertai pedoman wawancara baik yang tersrtuktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*, atau yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai dosen mata kuliah *muhadatsah* dan mahasiswa prodi PBA STAIN untuk memperoleh informasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban informan yang berupa kategori atau. Analisis data merupakan “proses menggambarkan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul”.⁴⁷ Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan. Sedangkan dalam Kasiram penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukun oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna”.⁴⁸

⁴⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 210.

⁴⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, h. 379.

Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba menganalisis, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi dilapangan (lokasi penelitian).

Selain itu, peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan metode induktif. karena Dalam penelitian dua istilah atau metode yang digunakan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu; deduktif dan induktif. yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

Deduktif merupakan “proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data”.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum.

Induktif didefinisikan sebagai “proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti”.⁵⁰ Teknik ini dilakukan dalam menganalisis atau mengolah data dengan menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.

⁴⁹ uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 16.

⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Singkat Profil Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah (Almarhum); Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: 1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); 2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); 3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); 4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan 5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status *filial*

(cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap membenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orientasi religius dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan

gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar). Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Sekarang ini, STAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan

lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan non-struktural. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektifitas dan efisiensi managerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan jurusan, program studi, seluruh unit kelembagan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara on line.⁵¹

4.1.2 Visi dan misi STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Parepare memiliki visi dan misi sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi:

1. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam yang kompetitif dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam sebagai pusat pemanfaatan aqidah akhlaqul-karimah, pengembangan ilmu dan profesi sebagai sendi pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera.

⁵¹<http://www.stainparepare.ac.id/sejarah/> diakses pada tanggal 24 Juni 2016, pada pukul 11.17 WITA.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing international.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim

4.1.3 Jurusan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare terbagi atas tiga jurusan yaitu :

4.1.3.1 Jurusan Tarbiyah dan Adab terdiri atas empat program studi (prodi), yaitu:

1. PAI (Pendidikan Agama Islam)
2. PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
3. TBI (Tadris Bahasa Inggris)
4. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
5. Sastra Arab⁵²

4.1.4 Visi, misi dan tujuan jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

4.1.4.1 Visi

Unggul dalam mengembangkan pendidikan penelitian, pembelajaran, ilmu keislaman menuju masyarakat yang berkeadaban.

4.1.4.2 Misi

1. Mengembangkan pendidikan berbasis keislaman dan humanis

⁵²<http://www.stainparepare.ac.id/#> diakses pada tanggal 24 Juni 2016, pada pukul 11.14 WITA.

2. Mengembangkan budaya meneliti dibidang pendidikan dan bahasa
3. Mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran dan ilmu keislaman secara tepat guna dan berdaya.
4. Meningkatkan peran pendidikan dalam masyarakat dan peradaban

4.1.4.3 Tujuan

1. Menghasilkan tenaga professional di madrasah
2. Menyiapkan tenaga peneliti dan penulis dalam bidang pendidikan islam.
3. Menciptakan metode pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat

4.1.5 Visi dan misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Adapun visi dan misi program studi pendidikan bahasa Arab yaitu:

4.1.5.1 Visi: Unggul dalam menyiapkan tenaga dibidang pendidikan bahasa Arab

4.1.5.2 Misi:

1. Mengembangkan metodologi pembelajaran bahasa yang inovatif
2. Mengembangkan budaya kreatifitas dalam penelitian pendidikan bahasa Arab
3. Meningkatkan sumberdaya mahasiswa yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab.

4.1.6 Fasilitas yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Tabel 3 : Data fasilitas STAIN Parepare

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Fasilitas Olahraga	Aktif
2	PERS Mahasiswa	Aktif
3	Perpustakaan	Aktif
4	Wisma/Asrama/Hotel	Aktif

5	Bus Kampus	Aktif
6	Sarana Ibadah	Aktif
7	Teknologi Informasi	Aktif
8	Kalender Pendidikan	Aktif
9	Free Hotspot	Aktif
10	Laboratorium	Aktif
11	Pusat Pelatihan Bahasa ⁵³	Aktif

4.1.7 Daftar nama dosen pendidikan bahasa Arab di STAIN Parepare

Dalam mengembangkan visi dan misi STAIN Parepare, telah dipersiapkan tenaga dosen yang profesional pada bidang masing-masing, adapun keadaan dosen bahasa Arab STAIN Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Data daftar nama dosen pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare tahun ajaran 2014/2015

No.	Nama dosen	Mata kuliah
1.	Dr. H.Abd.halim K, M.A	Balagah
2.	H.M. Iqbal Hasanuddin, M. Ag	Khot/imla
3.	Dra. Herdah, M.pd	Nahwu, Metode Penelitian Bahasa
4.	Kaharuddin,S.Ag.M.Pd.I	Muhadatsah, Muthala'ah
5.	Dr. M. Nasir Maidin, M.Ag	Insya
6.	Dr.Saepuddin,S.Ag, M.Pd.	Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Perencanaan Desain Pembelajaran Bahasa Arab

⁵³<https://ayokuliah.id/universitas/stain-parepare/> diakses pada tanggal 12 Juli 2016 pukul 10.19 WITA.

7.	Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd	Sharaf
8.	Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag	Fiqhu lugha
9.	Abu Bakar Juddah, Dr., M.Pd	PPL Teori
10.	Dra. Hj. St. Aminah, M. Pd.	Aqidah dan Filsafat

Sumber data : Pegawai administrasi jurusan Tarbiyah dan Adab tahun 2015

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare

4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabi pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap dosen bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran.

4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Mata kuliah *muhadatsah* pada prodi PBA diajarkan oleh bapak Kaharuddin, M.Pd.I. Pembelajaran *muhadatsah* yang diajarkan oleh bapak Kaharuddin, M.Pd.I. Berlangsung di gedung Tarbiyah. ruangan kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 25 kursi untuk mahasiswa, 1 buah kursi dan meja untuk dosen, 1 kipas angin,

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar mahasiswa, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran dosen menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menurut bapak Kaharuddin :

karena tidak semua mahasiswa bisa faham dan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar dan lancar. Sebab mahasiswa tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka.⁵⁴

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam pembelajaran muhadatsah dapat diambil kesimpulan bahwa dosen memulai pembelajaran dengan menggunakan salam pembuka, menanyakan kabar dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian dosen memeriksa kartu kontrol hafalan mahasiswa yang telah diberikan tugas menghafal kosa kata pada minggu lalu dan telah dihadapkan dengan seniornya setelah itu dosen melanjutkan materi pembelajaran dan diakhir pertemuan dosen menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

4.2.1.3 Pembelajaran *Muhadatsah*

Untuk silabi *muhadatsah* semester tiga sampai lima silabinya disusun sendiri oleh dosen *muhadatsah* berdasarkan dengan tahap-tahap atau tingkatan-tingkatannya mulai dari *muhadatsah* 1 sampai lima disusun dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang susah dan hal-hal yang sederhana. jadi silabinya itu disusun sendiri oleh dosen *muhadatsah* dan tidak memperpedomani silabi lain.

⁵⁴Kaharuddin, Dosen *Muhadatsah*, STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 07 September 2016.

Terkait dengan pembelajaran *muhadatsah* kita ketahui bahwa mahara al kalam/ kemahiran berbicara itu sangat penting dan ada tiga yang harus dikuasai yang pertama penguasaan kosa kata yang cukup yang kedua bagaimana menggunakan kosa kata dengan pola kalimat uslub yang ketiga setelah menguasai kosakata dan memahami uslub pola kalimat harus mempraktikkan mempergunakan kosa kata itu ke dalam bahasa sehari-hari. jadi terkait tentang materi yaitu penguasaan kosa kata dan pola uslub kalimat dan harus dihafal setiap minggu bahkan menghafal kosa kata itu menjadi evaluasi pada UTS dan UAS dosen hanya manugaskan mahasiswa menghafal kosa kata tertentu dengan jumlah tertentu kamudian yang kedua materi yang terkait dengan uslub atau pola kalimat dosen mengajarkan bagaimana menempatkan uslub atau pola kalimat dan melatih mereka bagaiman mempergunakannya.

Dan dikatakan pula oleh dosen pengampuh *Muhadatsah* bahwa :

Pembelajaran *Muhadatsah* mulai dari *Muhadatsah 1* sampai *muhadatsah 5* bobot SKSnya 2 SKS satu kali pertemuan kemudian rancangan pembelajarannya dari semester 1-3 saya wajibkan menghafal kosa kata, dan mereka setor pada seniornya setiap minggu kemudian muhadatsah 4-5 menekankan pada penyusunan kosa kata ,pola kalimat yang nantinya mereka gunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*.⁵⁵

Kemudian *mukaddimah* yang digunakan dosen ada 2 yang pertama pembuka sebelum pembelajaran kemudian muqaddimah dalam bahasa arab setelah itu sebelum pembelajaran berlangsung dosen memeriksa atau mengontrol hafalan *mufradat* mahasiswa dan juga memberi motivasi ,penyegaran sebelum memulai pelajaran termasuk mengulangi materi-materi. Dosen berusaha semaksimal mungkin untuk memberi motivasi untuk belajar bahasa arab jkhususnya bagaimana dapat

⁵⁵Kaharuddin, Dosen STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 07 September 2016.

berbicara karena indikasi bahwa kita menguasai bahasa arab kita mampu berbicara walaupun kemahiran lainnya belum dikuasai tetapi memang indikasinya kalau mahasiswa harus bisa berbahasa Arab.

Wajib menggunakan bahasa Arab tergantung dari tingkat semesternya semester satu dosen masih menggunakan bahasa Indonesia karena masih mahasiswa baru ,kemudian semester dua mulai memnggabungkan antara bahasa arab dan bahasa Indonesia, kemudian *muhadatsah* tiga setiap pertemuan wajib berbahasa arab,pada saat masuk kampus tidak ada lagi bahasa yang lain selain bahasa arab semester 4dan5 meskipun belum maksimal dari segi pengawasannya tetapi dosen telah merancang bagaimana supaya mahasiswa betul-betul diawasi.

Sedangkan menurut wahidaeni mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab:

buku yang menjadi pedoman dalam pembelajaran *muhadatsah* adalah buku Mahir Berbahasa Arab sesuai dengan apa yang digunakan oleh dosen dan buku yang menjadi tambahan adalah kamus AL-MUNAWWIR,⁵⁶

dan dosen muhadatsah mewajibkan mahasiswa untuk memiki buku Mahir Berbahasa Arab sejak mulai belajar arab bahkan sebelum mahasiswa belajar *muhadatsah* karena buku tersebut adalah buku pegangan bagi mahasiswa untuk menghafal mufradat yang berikan oleh dosen *muhadatsah* karena dosen *muhadatsah* memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menghafal kosakata atau mufradat setiap minggu kemudian disetor dengan seniornya dan pada saat pembelajaran *muhadatsah* sebelum pelajaran dimulai dosen memeriksa kartu kontrol setiap mahasiswa selain itu dosen juga mengajarkan pola-pola kalimat dan uslub agar mahasiswa dapat mempergunakan bahasa arab dengan baik dan benar.

⁵⁶Wahidaeni, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 11 September 2016.

Mengenai tentang pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa mempelajari *muhadatsah* bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab karena bagi mereka muhadatsah wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare karena dengan hal tersebut mahasiswa dapat berbicara, bersosialisasi, berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya dan hal tersebut merupakan hal yang utama dalam pembelajaran *muhadatsah*. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurul Madinah :

Mempelajari *muhadatsah* tidaklah mudah ketika mahasiswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal kosa kata oleh karena itu dosen *muhadatsah* setiap saat memberikan dorongan atau motivasi kepada setiap mahasiswa untuk mempelajari, menghafal kosakata sebanyak-banyaknya yang ada didalam buku Mahir Berbahasa Arab dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

4.2.1.2. Metode Pembelajaran *Muhadatsah*

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dosen pengampuh *muhadatsah* :

Dosen menggunakan berbagai metode dalam mengajar Muhadatsah, di antaranya metode mubasyarah dan cerita berantai.⁵⁸

Pemilihan metode-metode yang tepat merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya metode, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁷Kaharuddin Ramli, Dosen STAIN Parepare,Sulsel, *wawancara* oleh penulis di STAIN Parepare, 07 September 2016.

⁵⁸Nurul Madinah, Mahasiswa STAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Kampus, 10 september 2016.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran muhadatsah, maka dosen muhadatsah harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh dosen pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti:

4.2.1.2.1 Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

4.2.1.2.2 Mubasyarah

Metode ini digunakan dosen memberikan materi berupa materi pendek, materi ini disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Menurut St. Sakinah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab :

metode tersebut (Mubasyarah) sangat membantu mahasiswa dalam memahami *muhadatsah* terutama pada mahasiswa pemula atau *muhadatsah 1*⁵⁹

4.2.1.2.3 Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut

⁵⁹St. Sakinah, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara Oleh penulis di Kampus , 10 September 2016.

materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

4.2.1.2.4 Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa suatu pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4.2.1.3 Evaluasi Pembelajaran *Muhadatsah*

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar peserta didik. Hasil evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Bentuk evaluasi pembelajaran *muhadatsah* yang digunakan oleh dosen muhadatsah pada prodi PBA STAIN Parepare adalah sebagai berikut.

1. Tugas individu maupun kelompok
2. Ujian tengah semester

Dilakukan pada pertengahan semester yaitu pada pertemuan ketujuh perkuliahan

3. Ujian akhir semester

4.2.2 Pentingnya Mempelajari Mata Kuliah *Muhadatsah* (berbicara bahasa Arab)

Mempelajari suatu bahasa pada umumnya bertujuan untuk memahami bahasa itu sendiri. Pembelajaran bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bahasa menurut linguistik, bukan bahasa tulisan tetapi sebagai bahasa ujaran (lisan). Karena semua orang di dunia sebelum bisa menulis sudah bisa berbicara, walau masih buta huruf dan terbelakang. Hal ini berarti bahwa bahasa lisan merupakan gambaran bahasa yang paling sempurna, karena pada bahasa tersebut terdapat mimik, tekanan, bahasa lisan, bukan tulisan.

Muhadatsah (bercakap-cakap) merupakan hal yang penting dan utama untuk dapat menguasai bahasa Arab tentu tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dengan melalui proses latihan-latihan yang kontinu baik latihan ucapan ataupun latihan pengutaran pikiran secara lisan. Seperti yang di ungkapkan jumriana mahasiswa PBA bahwa :

saya mempelajari *Muhadatsah* adalah agar kosakata yang saya hafal dapat saya praktikkan dengan latihan percakapan yang kontinu secara lisan agar saya terbiasa bermuhadatsah dan mahir berbahasa Arab.⁶⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan *muhadatsah* tentu harus memperhatikan beberapa hal di antaranya :

4.2.2.1 Metode pembelajaran *muhadatsah*

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran *muhadatsah* memiliki tahapan yang perlu diperhatikan sehingga kemampuan bercakap mahasiswa secara perlahan mampu dicapai. Tahapan di atas memerlukan metode yang tepat sehingga arah dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode

⁶⁰Jumriana, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 11 Setepember 2016.

4.2.2.1.1 Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas mahasiswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasi makna ujaran yang didengarnya.

1. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
2. Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut
3. Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku yang cocok

4.2.2.1.2 Latihan Percakapan

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh pengajar bahasa. Setiap pendekatan dan metode memberikan penekanan pada teknik atau metode tertentu. Ada beberapa model latihan percakapan sebagai berikut :

1. Tanya jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa satu menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa satu bertanya dan siswa dua bertanya dan siswa tiga menjawab dan seterusnya

2. Menghafalkan model dialog

Guru memberikan satu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memperagakan dialog tersebut, tetapi mendramatisasikannya dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak gerik, intonasi. Dialog-dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran

siswa dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya rumah, sekolah, pasar, sawah, dan sebagainya.

4.3 Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab

Dalam pembelajaran *Muhadatsah* buku Mahir Berbahasa Arab menjadi buku pegangan yaitu buku yang harus dimiliki mahasiswa bahkan sangat dianjurkan dimiliki mahasiswa, menurut Nurul Madinah salah satu Mahasiswa PBA

materi yang ada dalam buku tersebut berisi uslub dalam bahasa Arab yang memudahkan kami bermuhadatsah dengan baik dan benar.⁶¹

kemudian selain itu dosen juga tentunya mempergunakan buku-buku lain yang berkaitan dengan materi-materi muhadatsah meskipun buku-buku lain itu tidak menjadi pegangan dalam pembelajaran tapi secara tidak langsung menentukan bahwa buku ini yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Ini Sesuai dengan yang di katakan musna mahasiswa PBA bahwa:

dosen tidak mewajibkan untuk menggunakan sepenuhnya buku Mahir Berbahasa Arab ini tapi kami membutuhkan buku tersebut sehingga harus selalu dibawa dan dipergunakan.⁶²

Selain itu Materi-materi kuliah yang ada dalam *muhadatsah* itu telah dikumpulkan oleh penulis buku dari beberapa macam buku kedalam buku Mahir Berbahasa Arab. Kaharuddin ramli selaku dosen pengampuh Muhadatsah mengatakan bahwa

Buku Mahir itu telah mewakili materi yang ada dalam pembelajaran *muhadatsah* dan materinya lebih fokus ke Buku Mahir Berbahasa Arab itu sehingga tidak mempergunakan buku lain.⁶³

⁶¹Nurul Madinah, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 10 September 2016.

⁶²Musna, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis, 09 September 2016

⁶³Kaharuddin, Dosen Muhadatsah, STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 07 september 2016.

Karena dosen telah mengetahui materi yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah *muhadatsah*.

Dan buku ini sangat dianjurkan bahkan seharusnya diwajibkan dimiliki tapi karena buku ini buku dosen jadi kalau dosen memakai istilah mewajibkan nanti kesannya dosen mewajibkan mahasiswa untuk membeli buku tersebut sementara dosen itu tidak diperbolehkan untuk menjual buku, oleh karena itu buku ini harus dibaca oleh mahasiswa setiap saat bukan cuma pada saat kita belajar *muhadatsah* tapi diluar pelajaran *muhadatsah*.

Kemudian materi yang ada dalam buku itu sebenarnya telah ditentukan dan mestinya dipelajari mahasiswa walaupun tidak semua materi itu ada dalam silabi mata kuliah *muhadatsah*. Sesuai yang dikatakan bapak kaharuddin :

jadi ada beberapa materi yang dosen *muhadatsah* masukkan dalam silabi ada juga yang tidak dimasukkan tetapi materi yang tidak ada pada silabi harus tetap dikuasai dan dipelajari mahasiswa jadi setiap saat mahasiswa menggunakan atau membaca buku itu.⁶⁴

Cara menggunakan Buku Mahir Berbahasa Arab yaitu dosen meminta mahasiswa untuk menghafal beberapa materi yang ada dalam buku misalnya materi mukaddimah dalam bahasa arab kemudian disetor kepada seniornya setiap minggu berdasarkan dengan yang dipelajari kemudian dosen memeriksa kartu kontrol hafalannya disamping itu ada beberapa materi yang dijelaskan langsung dalam silabi.

Dan buku mahir ini tidak ada kaitannya dengan UAS Mahasiswa yang tidak membeli buku tidak ada pengaruhnya dengan nilainya dan melihat dari sudut kemampuan buku ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan syarat harus menghafal karena buku ini memang dirancang untuk kemampuan *muhadatsah*

⁶⁴Kaharuddin Ramli, Dosen STAIN Parepare, Sulsel, *wawanacara* oleh penulis di STAIN Parepare, 07 September 2016.

dan kalau mahasiswa telah menghafal buku ini insya allah sudah dapat *bermuhadatsah* meskipun masih dibutuhkan penjelasan dari dosen.

Terkait dengan posisi buku mahir berbahasa Arab dalam pembelajaran dosen menganggap bahwa buku ini sangat penting karena buku tersebut memang dirancang untuk bisa menciptakan kemampuan berbicara jadi mahasiswa dapat memahami, menghafal dan bercakap dalam pembelajaran *muhadatsah*. Hal ini sejalan dengan yang di katakan Husnia :

Buku Mahir Berbahasa Arab ini sangat bermanfaat khususnya dalam pola-pola kalimat ketika kita ingin berbicara menggunakan bahasa Arab.⁶⁵

Oleh karena itu dari beberapa pendapat Mahasiswa dan dosen mengenai buku Mahir Berbahasa Arab sudah sangat jelas kelebihan dari buku itu dan sudah terbukti bahwa dengan materi yang ada dalam buku itu dapat meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA STAIN Parepare dan sejauh buku ini digunakan kami belum menemukan kekurangan dari buku itu bahkan sebagian besar Mahasiswa sangat bersyukur dengan kehadiran buku Mahir Berbahasa Arab itu seperti yang dikatakan saudari Asriani mahasiswa PBA :

saya sangat bersyukur dengan kehadiran Buku Mahir itu karena dengan buku itu saya dapat mempelajari pola-pola kalimat dan kalimat-kalimat pembuka dengan mudah yang belum saya dapatkan dari buku lainnya”⁶⁶

4.4 Kelebihan dan kekurangan Buku Mahir Berbahasa Arab

Kelebihan dan kekurangan sebuah buku dapat kita temukan setelah kita membaca buku sampai tuntas. Karena keunggulan dan kelemahan sebuah buku dapat

⁶⁵Husnia, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 12 September 2016.

⁶⁶Asriani, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 12 September 2016.

dilihat dari unsur-unsur pembahasan dalam buku tersebut mulai dari kulit buku, isi buku samapai ke tata letak.

4.4.1 Kelebihan Buku Mahir Berbahasa Arab

Mulai dari sampul buku Mahir Berbahasa Arab ini sudah memiliki daya tarik sehingga membuat para pembaca tertarik untuk membaca pembahasan yang akan disampaikan dalam isi buku walaupun Mahasiswa belum membacanya, selain itu pembahasannya begitu ringan dan sangat mudah difahami oleh mahasiswa meskipun terkadang ada materi yang masih membutuhkan penjelasan dari dosen atau orang yang lebih faham tentang materi tersebut. Selain itu bahasa pengarang dalam buku ini menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah difahami oleh pembaca atau dengan kata lain pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat difahami langsung oleh pembaca. Seperti materi ungkapan-ungkapan dalam acara resmi, salam penghormatan dan uslub,pola-pola kalimat terdapat dalam buku mahir dan inti pembahasannya membuat pembaca/mahasiswa tidak merasa jenuh saat membaca. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Anitah :

Saya lebih senang membaca materi pola-pola dan uslub yang ada pada Buku Mahir karena pembahasannya mudah difahami dan materinya singkat tapi tepat.⁶⁷

Demikian pula dikatakan oleh Husnia bahwa :

Buku Mahir Berbahasa Arab sangat bermanfaat bagi saya terutama dalam hal percakapan sehari-hari karena didalam Buku Mahir Berbahasa Arab itu terdapat contoh pola-pola kalimat yang dapat digunakan ketika kita berbicara.⁶⁸

4.4.2 Kekurangan Buku Mahir Berbahasa Arab

⁶⁷Anitah,Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 10 September 2016

⁶⁸ Husnia,Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara oleh penulis di Kampus, 10 September 2016

Untuk orang yang pemula buku ini sebenarnya sangat baik tetapi orang yang sama sekali belum mengenal bahasa Arab, buku ini perlu ditambah kosakata karena di dalam buku ini masih sangat kurang kosa kata *fiil* atau kata kerja. Sesuai dengan yang dikatakan Rina Fatmasari :

Setelah saya membaca isi buku ini ternyata isi buku ini masih kurang kosakata *fiilnya*. Padahal dalam hal percakapan kita sangat membutuhkan kosakata *fiil*.⁶⁹

Adapun pada pembelajaran pertama (Bagian 1) masih kurang dalam hal terjemahan seperti muqoddimah hendaknya dalam menerjemahkan muqaddimah berbahasa Arab sebaiknya di terjemahkan perkata atau penggunaan istilah dalam bahasa Arab masih terlalu umum dan bisa dikatakan kata-kata itu kurang dijabarkan secara mendalam karena tidak dilengkapi dengan daftar kosakata. Pemberian daftar kosakata yang lebih banyak akan lebih membantu pembaca dalam memahami isi buku ini. sehingga para pembaca yang pemula dapat mengetahui dan memahami makna muqaddimah tersebut dengan jelas. Selain itu dalam percakapan sehari-hari kita sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan keterangan waktu sedangkan didalam buku ini masih kurang pembahasannya tentang keterangan waktu.

Meskipun demikian buku tersebut tetaplah memberikan manfaat yang besar kepada para pembacanya dan dampak yang sangat positif bagi para pembaca. Dan Dampak dari buku Mahir Berbahasa Arab pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yakni mahasiswa dapat menghafal dengan mudah kosakata yang ada pada buku tersebut selain itu mereka dapat mempraktikkan isi dari buku mahir tersebut kedalam kehidupan sehari-hari karena didalam buku tersebut terdapat materi-materi yang begitu penting.

⁶⁹ Rina Fatmasari, Mahasiswa STAIN Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 10 September 2016

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian pada prodi PBA STAIN Parepare tentang penggunaan buku mahir berbahasa Arab STAIN parepare, maka peneliti dapat menyimpulkan :

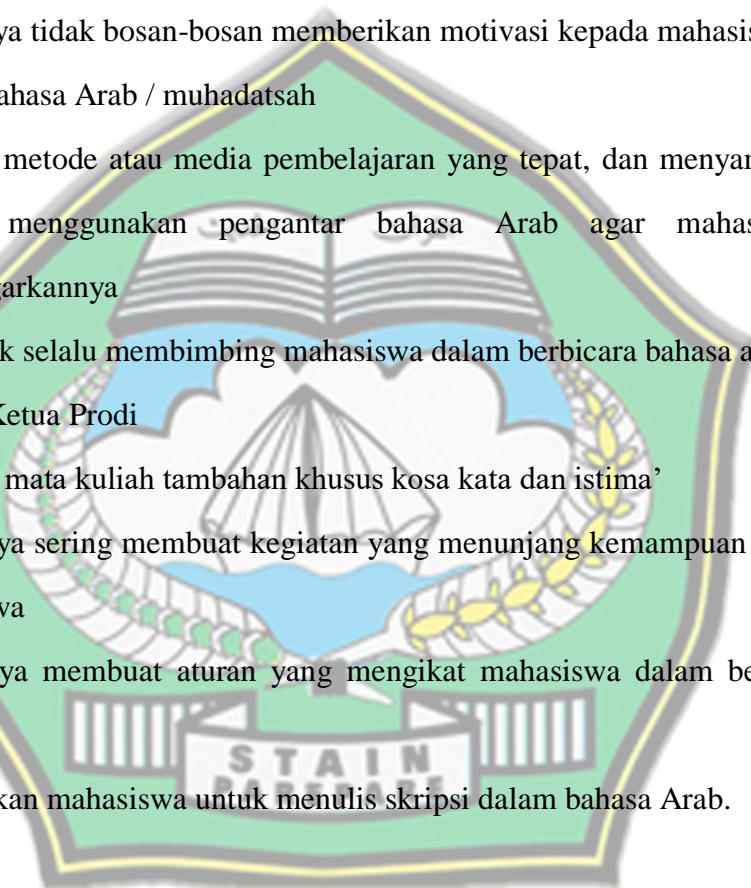
1. Mengenai tentang pembelajaran *muhadatsah* mahasiswa mempelajari *muhadatsah* bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab karena bagi mereka *muhadatsah* wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare karena dengan hal tersebut mahasiswa dapat berbicara, bersosialisasi, berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya dan hal tersebut merupakan hal yang utama dalam pembelajaran *muhadatsah*. Mempelajari *muhadatsah* tidaklah mudah ketika mahasiswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal kosa kata oleh karena itu dosen *muhadatsah* setiap saat memberikan dorongan atau motivasi kepada setiap mahasiswa untuk mempelajari, menghafal kosakata sebanyak-banyaknya yang ada didalam buku Mahir Berbahasa Arab dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Buku mahir berbahasa Arab menjadi buku pegangan yang harus atau sangat di anjurkan dimiliki oleh mahasiswa, meskipun masih tetap mempergunakan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan materi *muhadatsah*. Karena materi-materi kuliah yang ada dalam *muhadatsah* telah dikumpulkan oleh penulis dan telah dituangkan ke dalam buku mahir berbahasa Arab dan telah mewakili materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Cara menggunakan buku tersebut yaitu

3. dosen meminta mahasiswa untuk menghafal beberapa materi yang ada didalam buku tersebut, misalnya *muqaddimah* atau kosa kata kemudian hafalan tersebut disetor kepada seniornya setiap minggu. Agar pembelajaran tetap berjalan efektif dosen berusaha semaksimal mungkin memberi motivasi untuk belajar bahasa Arab khususnya bagaimana dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Karena indikasinya bahwa kita menguasai bahasa Arab ketika kita mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Arab walaupun kemahiran lainnya belum tentu dikuasai.
4. Kelebihan dan kekurangan sebuah buku dapat kita temukan setelah kita membaca buku sampai tuntas. Karena keunggulan dan kelemahan sebuah buku dapat dilihat dari unsur-unsur pembahasan dalam buku tersebut mulai dari kulit buku, isi buku sampai ke tata letak. Kelebihan Buku Mahir Berbahasa Arab Mulai dari sampul buku Mahir Berbahasa Arab ini sudah memiliki daya tarik sehingga membuat para pembaca tertarik untuk membaca pembahasan yang akan disampaikan dalam isi buku walaupun Mahasiswa belum membacanya, selain itu pembahasannya begitu ringan dan sangat mudah difahami oleh mahasiswa meskipun terkadang ada materi yang masih membutuhkan penjelasan dari dosen atau orang yang lebih faham tentang materi tersebut.

5.2 Saran

1. Kepada Mahasiswa
 - a. Hendaknya selalu berusaha menghafal kosa kata dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab
 - b. Hendaknya selalu berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab dengan siapapun yang mampu berbicara bahasa Arab.

- c. Hendaknya selalu bertanya kepada yang berkompetensi dalam bidang bahasa Arab apabila menemukan kesulitan
 - d. Hendaknya memperbanyak buku yang berkaitan dengan muhadatsah sebagai bahan pembelajaran
2. Kepada Dosen
- a. Hendaknya tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus belajar bahasa Arab / muhadatsah
 - b. Memilih metode atau media pembelajaran yang tepat, dan menyampaikan materi dengan menggunakan pengantar bahasa Arab agar mahasiswa terbiasa mendengarkannya
 - c. Siap untuk selalu membimbing mahasiswa dalam berbicara bahasa arab
3. Kepada Ketua Prodi
- a. Perlu ada mata kuliah tambahan khusus kosa kata dan istima'
 - b. Hendaknya sering membuat kegiatan yang menunjang kemampuan berbahasa arab mahasiswa
 - c. Hendaknya membuat aturan yang mengikat mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.
 - d. Mewajibkan mahasiswa untuk menulis skripsi dalam bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, Sayyid Zaini. *Syarh al-Aajuruumiyah*. Surabaya: al-Maktabah Sa'ad bin Nasir Nabhan.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful Djammah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1985/1986. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Pelita III Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Indonesia*. Edisi ke-2. Cet. IX. Jakarta: Balai Pustaka.
- Guntur, Henri Taringan. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet IV. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kasim, Amrah. 2009. *Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- L.Siberman, Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ramli, Kaharuddin. 2013. *Buku Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan*. Cet: II. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Ramli, Kaharuddin. 2014. *Mahir Berbahasa Arab Mealalui Uslub dan Ta'bir dalam Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.

- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Berbahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet IV. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sudrajat, M. Subana. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodolog*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir. 1971. *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah)*. Saudi Arabiyyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah,
- Tika, H. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cet. I. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Uzer, Moh. Usman. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet I. UIN Malang Press.
- Zainuddin, Radliyah. dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara tentang buku Mahir Berbahasa Arab

PEDOMAN WAWANCARA

(tentang buku Mahir Berbahasa Arab)

1. Dosen *Muhadatsah*

- a. Buku apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- b. Seberapa sering bapak menggunakan buku tersebut dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- c. Apakah bapak menggunakan buku lain selain buku tersebut?
- d. Buku apa saja yang bapak gunakan selain buku tersebut?
- e. Metode apa yang bapak gunakan dalam menggunakan buku tersebut?
- f. Apakah mahasiswa diwajibkan memiliki buku tersebut?
- g. Sejak semester berapa mahasiswa wajib memiliki buku tersebut?
- h. Apakah mahasiswa diwajibkan membawa buku tersebut setiap mata kuliah *muhadatsah*?
- i. Apakah mahasiswa diwajibkan menghafal materi yang ada didalam buku tersebut?
- j. mengapa mahasiswa diwajibkan menghafal kosakata yang ada didalam buku tersebut?
- k. Apakah dengan buku tersebut meningkatkan nilai mahasiswa pada mata kuliah *muhadatsah*?

2. Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare

Nama :

Semester :

- a. Buku apa yang anda gunakan dalam belajar *muhadatsah* ?
- b. Seberapa sering anda menggunakan buku tersebut ketika belajar *muhadatsah*?
- c. Apakah dosen menggunakan buku lain selain buku tersebut dalam pembelajaran *muhadatsah* ?
- d. Apakah metode yang digunakan dosen dalam menggunakan buku tersebut sudah tepat?
- e. Apakah dosen mewajibkan memiliki buku tersebut?
- f. Sejak semester berapa anda diwajibkan memiliki buku tersebut?
- g. Apakah dosen mewajibkan membawa buku tersebut setiap mata kuliah *muhadatsah*?
- h. Apakah dosen mewajibkan menghafal materi yang ada dalam buku tersebut?
- i. Mengapa dosen mewajibkan menghafal materi/kosakata yang ada dalam buku tersebut?
- j. Apakah dengan buku tersebut dapat meningkatkan nilai anda dalam pembelajaran *muhadatsah*?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara tentang Pembelajaran *Muhadatsah*

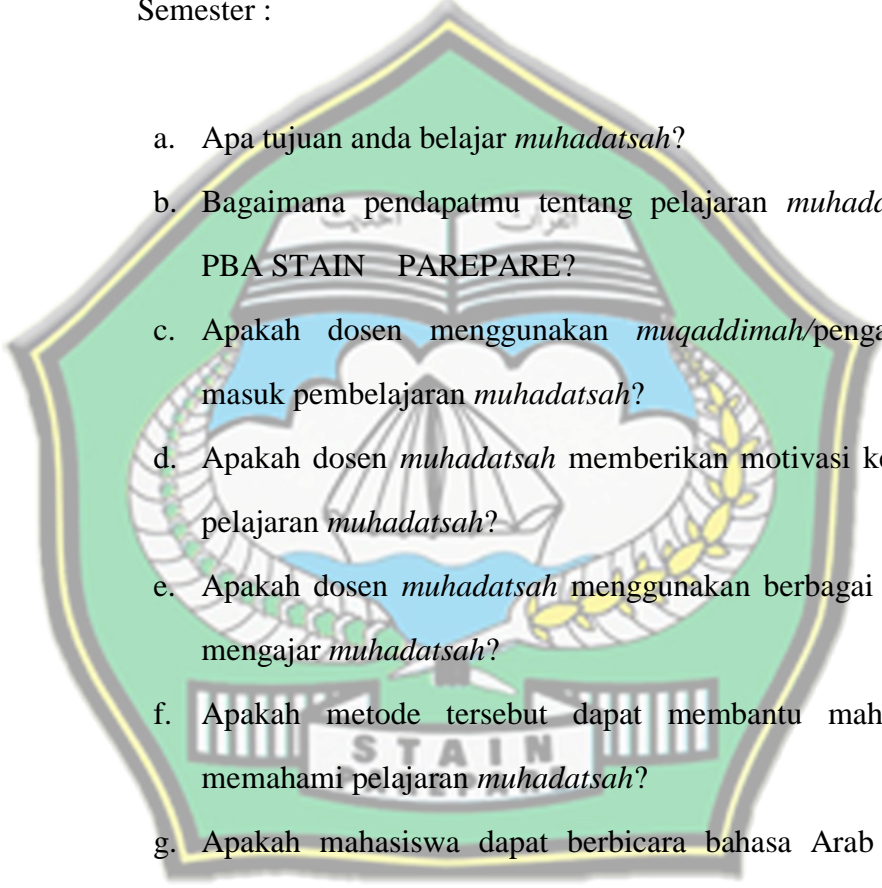
PEDOMAN WAWANCARA

(Tentang pembelajaran *muhadatsah*)

1. Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare

Nama :

Semester :

- 
- a. Apa tujuan anda belajar *muhadatsah*?
 - b. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran *muhadatsah* di prodi PBA STAIN PAREPARE?
 - c. Apakah dosen menggunakan *muqaddimah*/pengantar sebelum masuk pembelajaran *muhadatsah*?
 - d. Apakah dosen *muhadatsah* memberikan motivasi ketika mengajar pelajaran *muhadatsah*?
 - e. Apakah dosen *muhadatsah* menggunakan berbagai metode ketika mengajar *muhadatsah*?
 - f. Apakah metode tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran *muhadatsah*?
 - g. Apakah mahasiswa dapat berbicara bahasa Arab ketika Bapak dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran *muhadatsah*?
 - h. Apakah metode yang digunakan oleh dosen bermanfaat bagi mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab?

- i. Apakah mahasiswa wajib berbicara bahasa Arab pada setiap pembelajaran *muhadatsah*?
- j. Apakah sejauh ini anda mengalami peningkatan *muhadatsah*?
- k. Bagaimana proses pembelajaran *muhadatsah* di prodi PBA sekarang?

2. Dosen

- a. Bagaimana kurikulum dan silabi yang bapak gunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- b. Materi apakah saja yang bapak berikan kepada mahasiswa dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- c. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bapak gunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- d. Bagaimana jadwal pembelajaran *muhadatsah* di STAIN PAREPARE?
- e. *Muqaddimah* seperti apa yang bapak gunakan sebelum masuk pembelajaran *muhadatsah*?
- f. Apakah bapak memberikan motivasi ketika mengajar pelajaran *muhadatsah*?
- g. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*?
- h. Apakah dengan metode tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran *muhadatsah*?
- i. Apakah bapak berbicara kepada mahasiswa dengan berbahsa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab ?

- j. Apakah mahasiswa wajib menggunakan bahasa Arab pada setiap pembelajaran bahasa Arab?



Lampiran 3. Pedoman Wawancara tentang kelebihan dan kekurangan Buku

PEDOMAN WAWANCARA

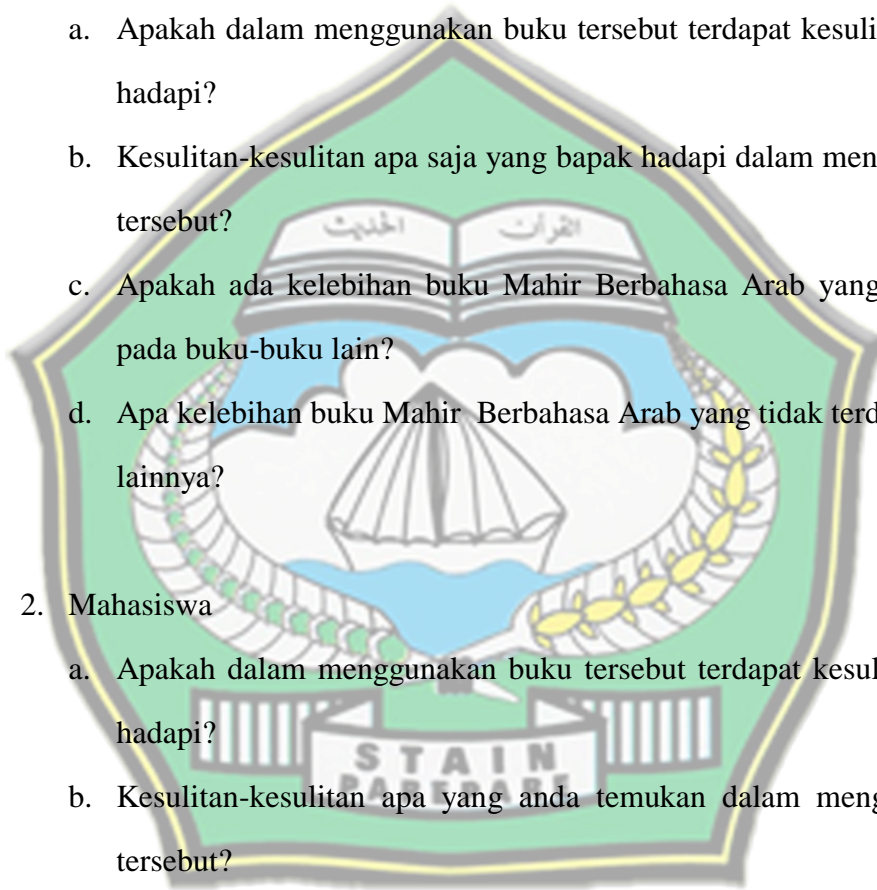
(Kelebihan dan kekurangan buku Mahir Berbahasa Arab)

1. Dosen

- a. Apakah dalam menggunakan buku tersebut terdapat kesulitan yang bapak hadapi?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang bapak hadapi dalam menggunakan buku tersebut?
- c. Apakah ada kelebihan buku Mahir Berbahasa Arab yang tidak terdapat pada buku-buku lain?
- d. Apa kelebihan buku Mahir Berbahasa Arab yang tidak terdapat pada buku lainnya?

2. Mahasiswa

- a. Apakah dalam menggunakan buku tersebut terdapat kesulitan yang anda hadapi?
- b. Kesulitan-kesulitan apa yang anda temukan dalam menggunakan buku tersebut?
- c. Apakah ada kelebihan buku Mahir Berbahasa Arab yang tidak terdapat pada buku-buku lain?
- d. Apa kelebihan buku Mahir Berbahasa Arab yang tidak terdapat pada buku lainnya?



BAGIAN 1 : UNGKAPAN-UNGKAPAN DALAM ACARA RESMI

1. Pembawa acara/ MC
2. Memperkenalkan diri 1
3. Memperkenalkan diri 2
4. Memperkenalkan diri 3
5. Kata pengantar 1
6. Kata pengantar 2
7. Kata pengantar 3
8. Kata penutup 1
9. Kata penutup 2
10. Kata penutup 3

BAGIAN II : SALAM DAN PENGHORMATAN

1. Ungkapan penghormatan kepada undangan yang hadir dalam pertemuan yang kami hormati/yang kami muliakan
2. Salam penghormatan pada saat bertemu
3. Salam penghormatan pada saat berpisah
4. Salam penghormatan pada waktu pagi
5. Salam penghormatan pada waktu siang
6. Salam penghormatan pada waktu sore
7. Salam penghormatan pada waktu malam
8. Salam penghormatan pada waktu berpisah di waktu malam
9. Salam dan penyambutan yang datan dari bepergian
10. Salam penghormatan untuk hari raya

11. Ungkapan terima kasih
12. Ungkapan penyesalan
13. Ungkapan untuk orang yang mandi
14. Ungkapan kepada orang yang selesai makan
15. Ungkapan kepada orang yang memakai baju baru, lulus dan memperoleh jabatan baru
16. Ungkapan kepada orang sakit
17. Ungkapan kepada orang yang keluar dari WC
18. Ungkapan kepada orang yang bepergian

BAGIAN III: USLUB DAN POLA KALIMAT

1. Pertanyaan dalam percakapan sehari-hari
2. Pernyataan dalam percakapan sehari-hari
3. Retorika kaum bijak
4. Pola kalimat (*fiil* yang mempunyai pasangan huruf *jar* dan membutuhkan *fiil* lainnya)
5. Pola kalimat *fiil* yang membutuhkan huruf *jar* tertentu
6. Beberapa istilah dan pola kalimat Arab

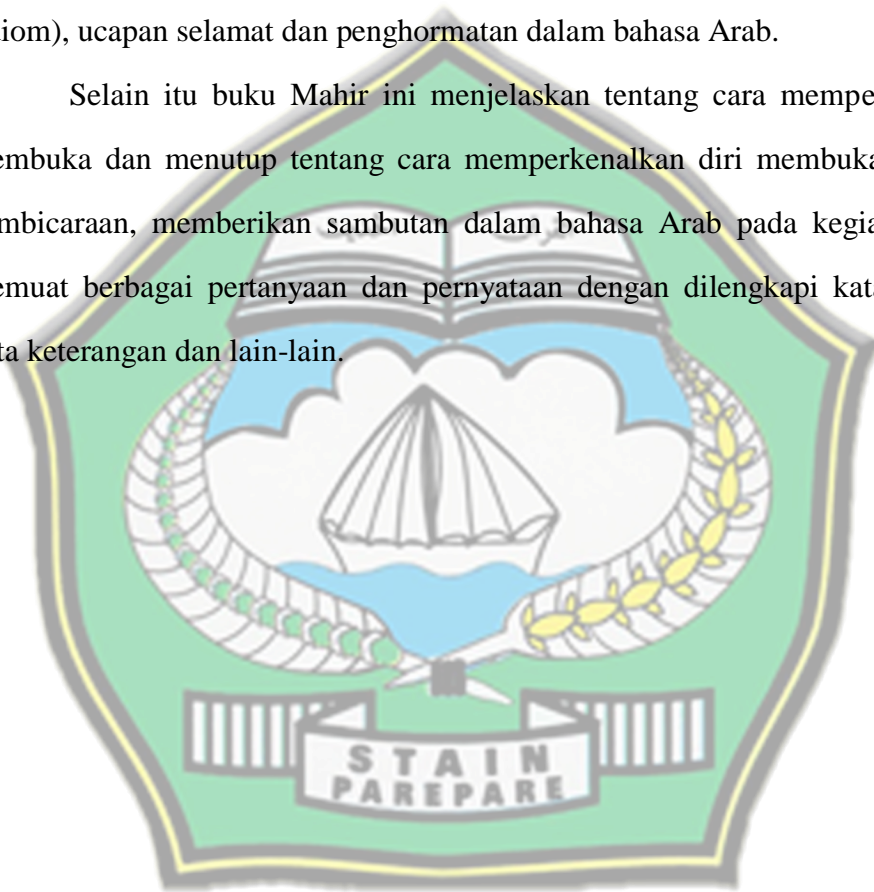
BAGIAN IV : ISTILAH-ISTILAH POPULER

1. Kata de pan dan kata penghubung dari *isim* dan *huruf*
2. Kata penghubung yang berkaitan dengan bilangan
3. Kata keterangan yang berkaitan dengan waktu
4. Kata keterangan yang berkaitan dengan frekuensi
5. Ungkapan yang berkaitan dengan perintah dan larangan
6. Kata penghubung lainnya

7. Istilah populer lainnya

Dengan materi-materi tersebut sangat jelas membawa dampak yang sangat positif bagi mahasiswa karena materi yang terdapat di dalamnya sangat membantu mahasiswa untuk memahami, terutama dalam mempergunakan bahasa itu dalam pergaulan sehari-hari, karena dilengkapi dengan berbagai macam uslub, pola kalimat (idiom), ucapan selamat dan penghormatan dalam bahasa Arab.

Selain itu buku Mahir ini menjelaskan tentang cara memperkenalkan diri, membuka dan menutup tentang cara memperkenalkan diri membuka dan menutup pembicaraan, memberikan sambutan dalam bahasa Arab pada kegiatan resmi dan memuat berbagai pertanyaan dan pernyataan dengan dilengkapi kata penghubung, kata keterangan dan lain-lain.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Srewang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-1639 /Sti.08/PP.00.9/08/2016

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MASDAWIAH
Tempat/Tgl. Lahir : DARA , 02 Desember 1993
NIM : 12.1200.014
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA DARA, KEC. POLEWALI, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN MUHADATSAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB STAIN PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

31 Agustus 2016





**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Jl. Amal Bakti Soreang Tlp. (0421) 21307 Fax. (0421) 24404

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-2172 /Sti.08/PP.00.9/11/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : MASDAWIAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Dara, 02 Desember 1993
Nim : 12.1200.014
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Adab/PBA
Alamat : Desa Dara, Kec. Polewali, Kab. Polman

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi :
"PENGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN MUHADATSAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIAH DAN ADAB STAIN PAREPARE"

Mulai Tanggal 01 September s/d 10 Oktober 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14. November 2016

a.n Ketua,
Wakil Ketua Bidang APL



Moh. Djunaidi

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 31 Agustus 2016
 Kepada
 Yth. **Ketua STAIN Kota Parepare**

or : 070/ 858 /BKBP
 iran : ---
 al : **Izin Penelitian.-** Di - Parepare

D A S A R :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-1639/Sti.08/PP.00.9/08/2016 Tanggal 31 Agustus 2016. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **MASDAWIAH**
Tempat/Tgl Lahir : Dara, 02 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Desa Dara Kec. Polewali, Kab. Polman

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

**" PENGGUNAAN BUKU MAHIR BERBAHASA ARAB
 PADA PEMBELAJARAN MUHADATSAH MAHASISWA
 PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB STAIN
 PAREPARE "**

Selama : Tmt. 01 September s/d 10 Oktober 2016
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-

a.n. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PAREPARE**
 Sekretaris
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Drs. A. LUTFI MUSA, N.Si.
 Pangkat : Pembina Tk. II
 Nip. 19870418 199403 1 005

BIOGRAFI PENULIS



Masdawiah, dilahirkan di Dara (Polman) pada tanggal 02 Desember 1993 anak 6 dari 6 bersaudara dari pasangan Ambo Coma dan Hasni. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1999 di SDN No. 023 Dara dan selesai pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs DDI LIL-BANAT Parepare dan selesai pada tahun 2008, kemudian ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di MA DDI LIL-BANAT dan lulus pada tahun 2011.

Selanjutnya, pada tahun 2012 penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016 dengan judul skripsi “ Penggunaan Buku Mahir Berbahasa Arab pada Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare”.

Disela kesibukan akademisnya, penulis juga aktif di Aspuri STAIN Parepare khususnya pada kegiatan Tahfidz dan BTQ hingga akhir penyelesaian.

